

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS*
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan
Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)**

SKRIPSI



**Oleh :
DWI HIDAYATUL PUTRI
1911102107001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN SELATAN
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hidayatul Putri

NIM : 1911102107001

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Semua sumber baik yang berupa kutipan maupun rujukan adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atau penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjar,.....

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)**” diajukan oleh:

Nama : Dwi Hidayatul Putri

NIM : 1911102107001

Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

Dewan Penguji

Pembimbing Utama Siti Nur Aisah, S.E., M.A.B.

Pembimbing Pendamping Luthfia Ayu Karina, S.Pd., M.E.K.

Penguji Setiafitrie Yuniarti, S.H.,M.S.Ak.

Ditetapkan pada tanggal 27 Juli 2023 di Banjar, Kalimantan Selatan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Nova Abriano, S.E., M.M.

ABSTRAK

Nama : Dwi Hidayatul Putri
Program Studi : Akuntansi
Judul : “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata
yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio-rasio Altman Z-Score sebagai alat untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* berdasarkan metode Altman Z-Score Modifikasi karena metode tersebut adalah metode yang paling cocok untuk menganalisis. Jika nilai Z-Score $< 1,1$ maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan (*distress*). Jika nilai Z-Score antara $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan dikategorikan daerah rawan (*grey area*). Jika nilai Z-Score $> 2,6$ maka perusahaan dikategorikan sehat/tidak bangkrut (*non distress*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor Hotel, Restoran, Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Objek penelitian ini adalah 21 perusahaan sektor Hotel, Restoran, Pariwisata yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama 6 (enam) tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) perusahaan dalam kategori bangkrut (*financial distress*), 4 (empat) perusahaan dalam posisi rawan bangkrut (*grey area*) dan 16 (enam belas) perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut/sehat (*non distress*). Agar perusahaan terhindar dari resiko kebangkrutan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu berupaya mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan, dengan cara menambah volume penjualan, menekan biaya produksi, dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan.

Kata Kunci : *Financial Distress* dan Altman Z-Score

ABSTRACT

Nama : Dwi Hidayatul Putri
Program Studi : Accounting
Judul : *“Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Method
(Study on Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies
Listed on IDX for the 2017-2022 Period)”*.

This study aims to determine and analyze bankruptcy predictions in Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The model used in the study is the Altman Z-Score ratios as a tool to see how much potential bankruptcy a company has. The theory used in this study is financial distress based on the Altman Z-Score Modification method because it is the most suitable method for analyzing. If the Z-Score value is between $1.1 < Z >$ and 2.6, then the company is categorized as a gray area. If the Z-Score value > 2.6 , then the company is categorized as healthy / not bankrupt (non distress). This research is a quantitative research with a descriptive approach. The source of data in this study is secondary data in the form of annual reports. This study uses the population of Hotel, Restaurant, Tourism sector companies listed on the IDX in 2017-2022. The object of this research is 21 companies in the Hotel, Tourism Restaurant sector whose shares are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) and have published financial statements for the last 6 (six) years.

The results showed that there was 1 (one) company in the category of bankruptcy (financial distress), 4 (four) companies in a position prone to bankruptcy (gray area) and 16 (sixteen) companies in non-bankrupt / healthy funds (non-distress). In order for the company to avoid the risk of bankruptcy, the company can improve the company's financial performance, namely trying to maintain and increase company profits, by increasing sales volume, reducing production costs, and optimizing the use of company assets.

Keywords : *Financial Distress, Altman Z-Score*

BAB I

PENDAHULUAN

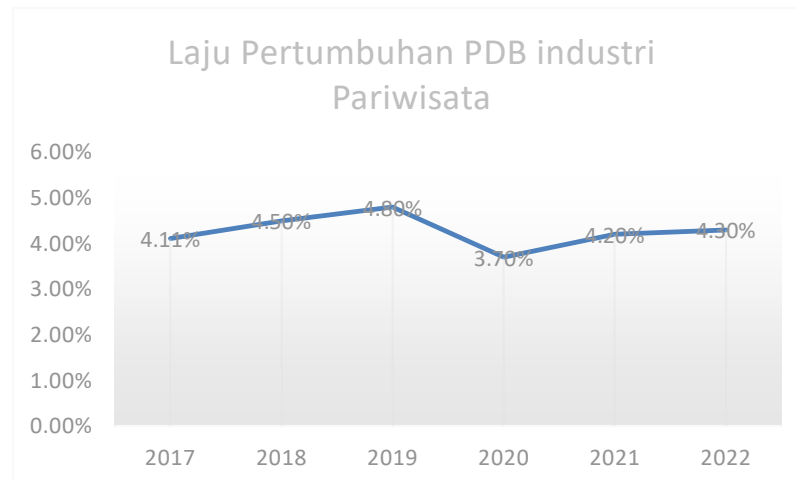
1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, pada umumnya telah dipandang cukup untuk bertahan dalam aktivasi usahanya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia ,serta adanya Covid-19, banyak perusahaan selain mengalami persaingan pasar yang ketat , tetapi juga banyak perusahaan tidak bisa beroperasi karena adanya penularan yang signifikan virus berbahaya ini. Sektor perekonomian lumpuh hingga berdampak banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian hingga ada bangkrut. Keadaan ini tentu menuntut kesiapan dan ketangguhan pelaku usaha untuk memperkuat fundamental manajemen dan menggunakan berbagai cara dalam strategi serta upaya upaya yang relevan.

Semua perusahaan public yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). salah satunya adalah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi terdiri dari 7 sub sektor seperti Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi), Sub Sektor Perdagangan Eceran, Sub Sektor Advertising, Printing dan Media, Sub Sektor Kesehatan, Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya, Sub Sektor Perusahaan Investasi serta Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

Peningkatan pariwisata penyumbang PDB, Devisa dan Lapangan Kerja di era digitalisasi industri 4.0 dengan Industri Pariwisata menyumbangkan 10% Produk Domestik Bruto nasional dengan nominal tertinggi di ASEAN. Sektor Pariwisata menjadi unggulan kelima dalam Pembangunan Nasional yang

berkelanjutan. (Laksono Edhi Lukito, 2022:1) . Kontribusi sektor pariwisata dapat dilihat dari Tabel berikut.

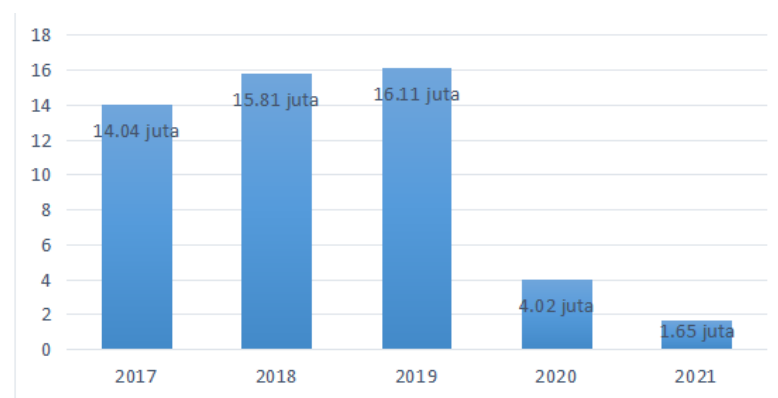


Sumber : www.bps.com (diolah oleh penulis)

Gambar 1.1

Grafik Laju Pertumbuhan PDB Industri Pariwisata

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pariwisata Indonesia memasuki di tahun 2020, PDB telah mengalami penurunan yang drastis di bawah 4%, yakni 3,70%. Hal ini tidak dapat dipungkiri akibat pandemi covid 19 yang telah melanda di seluruh belahan dunia. Tahun 2021 PDB mengalami peningkatan kembali dan berada pada persentase yang stabil di angka 4,20%. Angka ini diharapkan terus tumbuh menjadi lebih baik di tahun- tahun berikutnya.



Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh penulis

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Kunjungan Wisman (Wisatawan Mancanegara)

Selama tahun 2017, jumlah kunjungan wisman(wisatawan mancanegara) ke Indonesia mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88 % dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan.Selama tahun 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 15,81 juta kunjungan atau naik 12,58 % dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 14,04 juta kunjungan. Selama tahun 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 % jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta kunjungan.kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada tahun 2021 adalah sekitar 1,65 juta orang. Bila dibandingkan dengan capaian di tahun sebelumnya sebesar 4,05 juta orang, maka jumlah itu menurun 61,59 %(www.bps.go.id).



Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh penulis

Gambar 1.3

Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Indonesia

Selama kurun waktu dari tahun 2017-2021, Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia baik dari klasifikasi hotel

berbintang maupun Non berbintang telah mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 dan 2021, hal ini terjadi karena dampak dari Covid 19 yang melanda di Indonesia. Data tersebut diperoleh dari rata-rata 34 provinsi yang dihitung sejak Januari sampai Desember. Tahun 2017 hingga 2019, Tingkat penghunian kamar hotel dari klasifikasi hotel berbintang telah mencapai tingkat kestabilan yang baik diatas 50%, sedangkan untuk klasifikasi non berbintang di atas 30%. Memasuki tahun 2020, tingkat penghunian kamar hotel pada klasifikasi berbintang mengalami penurunan dengan representase 33,7% dan untuk klasifikasi non berbintang 18,3% yang artinya telah mengalami penurunan 30% sampai 40%.

Dilansir dari situs berita resmi BEI, total sebanyak 10.000 restoran dan hotel telah menutup usahanya dikarenakan kondisi pandemi yang menyebabkan tidak adanya pendapatan bagi pelaku usaha dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang ini. bagi perusahaan yang telah *go public*, mengalami kondisi ini dan tidak bisa memperbaiki kondisinya dapat mengalami kebangkrutan serta *delisting* dari BEI. Kasus ini terjadi pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) yang telah resmi disampaikan otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman keterbukaan informasi mengalami *delisting* pada tahun 2019. Perusahaan menunjukkan adanya penurunan terhadap kinerja secara menyeluruh dengan pendapatan yang secara terus menerus turun dengan penumpukan beban usaha yang tidak dapat diimbangi. Permasalahan ini tidak bisa diselesaikan oleh perusahaan sehingga rugi yang dialami meningkat secara drastis dari yang awalnya senilai Rp51,28 Milyar menjadi Rp342,43 Milyar. Kondisi inilah yang menjadi pemicu perusahaan mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

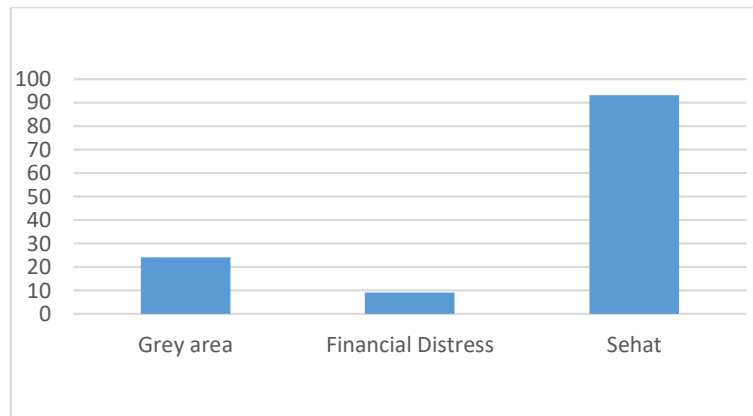
Financial distress didefinisikan sebagai tahap yang mengawali kebangkrutan berupa kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang tidak sehat, di mana perusahaan mengalami kerugian dan tidak dapat membayar kewajiban lancar sehingga harus melakukan tindakan untuk melakukan perbaikan (Aurellie Zulfa dkk, 2021:714). Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (*bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Data Badan Pusat Statistik memberikan gambaran, jika pandemi Covid-19 ini memunculkan adanya ketidakpastian pada keberlangsungan usaha yang berjalan. Kondisi ini memungkinkan sektor usaha harus melakukan penyesuaian maupun tindakan yang tepat guna bisa bertahan dan tetap menjalankan operasional perusahaan. Namun tidak sedikit sektor mampu beradaptasi dengan cepat sehingga menyebabkan pelaksanaan operasional perusahaan terhambat yang juga berpengaruh terhadap hasil kinerja perusahaan nantinya. Menurunnya jumlah Wisman ke Indonesia dan penurunan penghuni kamar hotel menandakan kondisi di sektor ini mengalami kekhawatiran sehingga memungkinkan mengalami *financial distress*.

Acuan penelitian adalah dari (Hesti Fajarsari & Martini, 2022) yang dilakukan pada industri jasa sub sektor Hotel, restoran dan pariwisata. Perbedaannya ialah pada periode dari penelitian hanya pada sampai 2020, dan sampel perusahaan yang digunakan juga sebagian besar berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga perusahaan dari empat belas perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu Bukit Uluwatu Villa Tbk, Ciputra Realty Tbk dan Saraswati Griya Lestari, Tbk dan sebelas perusahaan dalam kondisi sehat. *Financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi secara keseluruhan tidak berdampak secara langsung dikarenakan perusahaan telah memiliki manajemen dan strategi yang kuat dalam menghadapi masalah ini. Kondisi pandemi covid-19 juga tidak mempengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan pada perusahaan sub sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena terbukti masih bisa bertahan dikala pandemi (Hesti Fajarsari & Martini, 2022 :50).

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Grafik berikut,



Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh penulis

Gambar 1.4
Grafik Hasil Prediksi Kebangkrutan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari perhitungan rata-rata Z-Score perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun penilaian yaitu tahun 2017,2018,2019,2020,2021 dan 2022 menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang selama 6 tahun periode penelitian yang dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-score selalu berada di Zona Berbahaya adalah PT. Citra Putra Realty Tbk, karena perusahaan tidak mampu memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI dengan Z-Score $> 2,60$ Artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan tidak mengalami kondisi *financial distress* secara berturut turut dari 2017-2022 yaitu PT. Arthavest Tbk, PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Jakarta International Tbk, PT. Jakarta Setiabudi International Tbk,PT. Pembangunan Graha Lestari Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil judul “**Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *financial distress* menggunakan metode altman Z-Score pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis *financial distress* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai cara memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score sebagai model prediksi kebangkrutan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan mengenai *financial distress*.

c. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Kalsel

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi perusahaan

sub sektor hotel restoran dan pariwisata di BEI, yang mana telah terjadi penurunan pada tingkat wisman yang memungkinkan untuk memicu kinerja keuangan menjadi menurun dan kurang stabil, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat mencegah kebangkrutan yang mungkin terjadi.

b. Bagi Pemberi Pinjaman

Bagi pemberi pinjaman, informasi prediksi kebangkrutan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, perusahaan mana yang kira-kira akan diberikan pinjaman serta dapat mengetahui apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman akan mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran kesehatan keuangan kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari perhitungan rata-rata Z-Score perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun penilaian yaitu menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahun 2017 sampai dengan 2022, hampir setiap perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda-beda untuk setiap tahunnya. Rata-rata nilai altman z-score dalam periode 6 tahun (2017-2022) menunjukkan jika terdapat 1 perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan angka $< 1,1$ yaitu PT. Citra Putra Realty Tbk dengan angka rata-rata 0,8367 , karena perusahaan tidak mampu memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai $1,1 < Z\text{-Score} < 2,60$, Artinya perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* di mana pada kondisi ini tidak dapat ditentukan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi grey area dari rata-rata Nilai Z-Score terdapat pada 4 perusahaan, yaitu PT. Satria Mega Kencana Tbk, PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, dan PT. Menteng Heritage Realty Tbk. Kondisi sehat dialami pada perusahaan lainnya dan 16 perusahaan lainnya dinyatakan dalam sehat. *Financial Distress* ini dikarenakan kinerja keuangan menurun, Besarnya jumlah hutang, Kerugian dari kegiatan operasi/ aktivitas dan adanya kenaikan tingkat suku bunga.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian Ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sehingga memungkinkan terdapat perbedaan atau kesalahan dari laporan keuangan perusahaan.
2. Periodisasi data keuangan yang terbatas hanya enam tahun untuk memprediksi kebangkrutan . kemampuan prediksi akan lebih baik jika digunakan data time series yang cukup panjang.

5.3 Saran

1. Berdasarkan menghitung prediksi kebangkrutan ini bisa membuat perusahaan membenah kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari kata bangkrut yang sebenarnya dengan melihat dimana terjadi kesalahan manajemen yang terjadi dalam mengoptimalkan hutang dan penggunaan beban pokok penjualan yang besar.
2. Berdasarkan hal penggunaan hutang, perusahaan harus mampu untuk mengurangi nilai total hutangnya terutama hutang lancar yang dapat menambah beban usaha disetiap tahunnya sehingga membuat perusahaan sulit dalam hal meningkatkan laba.
3. Dengan meningkatkan laba maka nilai kebangkrutan perusahaan akan menunjukkan peningkatan atau terbebas dari *financial distress*.
4. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan model prediktor kebangkrutan lain sebagai pembandingan dalam analisis prediksi kebangkrutan. Di samping itu, dalam penelitian ini variabel yang menjadi patokan penilaian masih terbatas hanya pada faktor-faktor kuantitatif saja, harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek-aspek kualitatif seperti faktor kondisi ekonomi, sosial, peraturan pemerintah, ataupun faktor teknologi yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang Ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiona Sinta. (2022). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Skripsi. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Pekanbaru.
- Ameliandita. (2021). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) dan Ohlson (Y-Score) sebagai predikatpr kebangkrutan terbaik. Skripsi. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Pekanbaru.
- Ancol taman impian. 2020. Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.korporat.ancol.com
- Arthavest.2018 Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.Arthavest.com
- Badan Pusat Statistik. 2022. Data Jumlah Wisatawan Mancanegara. Diakses dari www.bps.go.id
- Bayu buana group. 2019. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.bayubuanagroup.com,
- Bursa Efek Indonesia.2022. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.idx.co.id
- CFC indonesia. 2018.PTSP Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.cfcindonesia.com
- Ciputra Development. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.ciputradevelopment.com
- Dafam Property. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.dafamproperty.com
- Edward I. Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4).
- Fitri Yani Lusi Yanti Nasution. (2020) Analisis Financial Distress dengan Metode Altman untuk memprediksi Kebangkrutan. *Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Gorup yogyakarta

- Hesti Fajarsari, Hartini (2022).“Analisis Financial Distress dengan Perhitungan Model Altman (Z-Score) pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 10,(2): 49-57
- Intikeramik. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.intikeramik.com
- Island Concepts. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.Islandconcepts.id
- Jihd. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.jihd.co.id
- PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. 2016. Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.jsi.co.id
- Kfcku. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.kfcku.com
- Lippo Karawaci. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.Lippokarawaci.co.id
- Laksono Edhi Lukito (2022) *Kontribusi Industri Pariwisata terhadap Pembangunan Indeks Manusia*. Diakses pada 23/01/2022. , hal 1-8.
- Mas Murni Indonesia. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.masmurniindonesia.com
- Map. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.map.co.id
- MNC Land. 2023. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.mncland.com
- Nina Rismawati & Heru Sutapa (2022) Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman ZScore Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol.1 (3) :103-108.
- Panorama Sentrawisata. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.panoramasentrawisata.com
- Panorama Destination. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.panoramadestination.com
- PGLI. 2019. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.pgli.co.id
- PT Pudjiadi Prestige Tbk. 2018. Laporan Tahunan. Diakses pada 21/01/2023, dari www.pudjiadiprestige.com
- PT Pakuwon Jati. 2020. Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.pakuwonjati.com
- PT Sarimelati Kencana. 2018. Laporan Keuangan. Diakses pada 21/01/2023, dari www.sarimelatikencana.co.id

- PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. 2021. Laporan Tahunan Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.pthsji.com
- Purnamasari, D., & Kristiastuti, F. (2018). Analisis Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi. *Manners*, 1(2), 107–119.
- Summarecon. 2018. Annual Reports. Diakses pada 21/01/2023, dari www.summarecon.com
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Pengertian, Tanda dan Faktor Penyebab Kebangkrutan*. Diakses pada 7/29/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/03/pengertian-tanda-dan-faktor-penyebab.html>
- Sahamu. (2021). Sub sektor hotel restoran pariwisata BEI (94) – Industri Jasa. Sahamu.com. Diakses pada 29/12/2022, dari <https://www.sahamu.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-hotel-restoranpariwisata/>
- Sanurhastamitra. 2018. Financial Statement. Diakses pada 21/01/2023, dari www.sanurhastamitra.com
- Susanti, Nugroho Adi. 2018. *Hukum Kepailitan Di Indonesia: Dalam Teori dan Praktik Serta Penerapan Hukumnya*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Selvia Nur Oktavia, Raden Priyo Utomo. 2017. “Analisis Altman Z-Score pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia “. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3 (4) : 1-13.

